

**PELATIHAN KEPEMANDUAN WISATA CAGAR BUDAYA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA PADA SITUS
CANDI TEBING TEGALINGGAH, GIANYAR BALI**

I Nyoman Bayu Pramatha¹, Ni Putu Yuniarika Parwati², Dewa Made Alit³, Ni Luh Putu Tejawati⁴

¹²³Program Studi Pendidikan Sejarah,
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Denpasar, Bali, Indonesia

Email: pramarthanbayu@gmail.com
parwatiyuniarika@gmail.com
dewadaton@gmail.com
tejawatiputu@gmail.com

Abstrak

Kepemanduan wisata cagar budaya adalah salah satu program kegiatan pembelajaran sejarah yang memanfaatkan objek cagar budaya sebagai dasar implementasi kegiatannya. Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, metode karya wisata, metode bimbingan, dan metode pelatihan. Materi-materi pelatihan dan pedampingan wisata cagar budaya ini berupa: Materi yang diberikan adalah dasar-dasar kepemanduan, cara menjadi pemandu wisata cagar budaya, dan objek wisata cagarbudaya yang bisa dijadikan sebagai tempat pelatihan kepemanduan wisata cagar budaya. Dapat dijelaskan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, bisa ditarik kesimpulan materi yang diberikan kepada peserta pelatihan dapat diterima dengan sangat baik serta respon dari peserta pelatihan sangat positif. Hasil kegiatan pengabdian ini antara lain 1) memahami dasar-dasar dan teknik menjadi pemandu wisata cagar budaya, 2) mengetahui dan memahami tugas dan etika pemandu wisata cagar budaya, 3) berlatih menjadi pemandu wisata cagar budaya dari tahap pembukaan cara memandu, kegiatan inti di objek wisata cagar budaya, dan penutup dalam kegiatan pemandu wisata cagar budaya, 4) mampu menjadi pemandu wisata cagar budaya dan memberikan citra diri sebagai pemandu wisata cagar budaya yang profesional.

Kata Kunci: Kepemanduan, Cagar Budaya

Abstract

Tour guiding for cultural heritage sites is one of the historical learning programs that utilize cultural heritage objects as the basis for implementing the activity. The methods used in community engagement include lectures, tour creation, guidance, and training. The training and guidance for cultural heritage site tours include the basics of tour guiding, how to become a cultural heritage tour guide, and the cultural heritage sites that can be used as training grounds. Based on observations during the activity, the training materials provided to participants were well-received and the response from participants was very positive. The results of this community engagement activity include: 1) understanding the basics and techniques of becoming a cultural heritage tour guide, 2) knowing and understanding the duties and ethics of a cultural heritage tour guide, 3) practicing becoming a cultural heritage tour guide from opening procedures, main activities at the cultural heritage site, and closing procedures for cultural heritage tours, and 4) being able to become a professional cultural heritage tour guide and project a professional image.

Keywords: *Tour Guiding, Cultural Heritage*

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi di masa lalu dan bagaimana hal itu mempengaruhi dunia saat ini. Pembelajaran sejarah memerlukan sumber-sumber yang akurat dan terpercaya untuk memberikan pemahaman yang benar tentang masa lalu. Sumber-sumber utama pembelajaran sejarah adalah dokumen tertulis, seperti naskah sejarah, dokumen resmi, surat-surat, catatan perjalanan, dan buku-buku sejarah. Selain itu, sumber-sumber non-tulisan seperti benda-benda bersejarah, bangunan bersejarah, artefak, lukisan, gambar, dan foto juga dapat memberikan informasi penting tentang masa lalu. Selain itu, arsip dan perpustakaan sejarah, museum, situs arkeologi, dan situs bersejarah lainnya juga dapat memberikan akses kepada para pelajar dan peneliti untuk mengakses sumber-sumber sejarah yang akurat dan autentik. Penggunaan sumber-sumber ini membantu memastikan keakuratan informasi dan memungkinkan kita untuk mempelajari sejarah dengan lebih baik. Sejarah adalah satu sistem yang meneliti kejadian tersusun dalam bentuk kronologi dan semua peristiwa masa lalu mempunyai catatan serta bukti-bukti kuat. Sejarah adalah sebuah peristiwa yang mempelajari masa yang bersifat lampau. pembelajaran sejarah sering sekali dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan karena dianggap sebagai pelajaran hafalan. Untuk mengantisipasi anggapan tersebut maka diperlukan model serta metode pembelajaran yang dapat membangkitkan gairah untuk belajar sejarah. salah satu metode yang sangat sesuai untuk mematahkan hal tersebut adalah metode karya wisata dan pelatihan langsung memperkenalkan peninggalan-peninggalan sejarah. salah satu peninggalan sejarah yang menjadi objek penelitian dan tempat wisata adalah cagar budaya. Cagar budaya adalah warisan budaya yang memiliki nilai sejarah, arkeologi, etnologi, lingkungan hidup, serta keunikan dan keaslian budaya yang perlu dilestarikan dan dijaga keberadaannya. Pengelolaan cagar budaya dilakukan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah, serta melibatkan masyarakat setempat. Jadi Cagar budaya sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat berkunjung sekaligus tempat pelatihan secara langsung ke pemanduan sejarah dengan mengunjungi langsung tempat wisata cagar budaya.

Dalam pengabdian kepada masyarakat kali ini kita akan melakukan pelatihan dan pembinaan ke pemanduan wisata cagar budaya di situ candi tebing tegalingsih yang berlokasi di kabupaten Gianyar Bali. Candi tebing tegalingsih merupakan salah satu

cagar budaya sejarah yang penting untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai sumber pelatihan dan pembelajaran sejarah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada Pengabdian Masyarakat pelatihan kependudukan wisata cagar budaya pada mahasiswa Program studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Mahadewa Indonesia di Situs Cagar Budaya Candi Tebing Tenggalinggah antara lain: metode karya sosialisasi, metode karya wisata, metode ceramah, metode bimbingan, dan metode pelatihan. Metode sosialisasi dilaksanakan sebagai langkah awal pengenalan dan pendekatan terkait kependudukan wisata cagar budaya kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang menjadi peserta pelatihan dalam kegiatan kependudukan ini. Metode karya Wisata dipergunakan untuk memperkenalkan langsung objek wisata cagar budaya kepada peserta pelatihan kependudukan. Metode ceramah digunakan untuk memberikan materi terkait kependudukan dan cagar budaya dalam bentuk ceramah bervariasi. Metode ceramah ini memberikan peranan penting untuk membekali materi dalam pelatihan program pelatihan kependudukan wisata cagar budaya. Metode ini meliputi kegiatan penjelasan yang sistematis dan jelas untuk diberikan kepada semua peserta program, pelatihan kependudukan wisata cagar budaya agar mendapatkan teori yang disesuaikan saat mereka turun langsung ke lapangan meninjau dan melakukan pelatihan di objek cagar budaya.

Selanjutnya Metode Pelatihan dilakukan bertujuan untuk melatih peserta untuk tampil sebagai pemandu wisata cagar budaya. Pada sesi ini peserta perlu dilatih secara maksimal sebagai pemandu wisata cagar budaya. Metode bimbingan dipersiapkan untuk memberikan tuntunan dan melatih peserta pelatihan pemandu wisata cagar budaya agar dapat tampil dengan percaya diri sebagai pemandu yang trampil, berpengetahuan serta handal dan profesional dalam bidangnya. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang pelatihan pemandu wisata cagar budaya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yaitu di objek cagar budaya Candi Tebing Tegalinggah ,Gianyar Bali. Peserta dari pelatihan pemandu wisata cagar budaya adalah mahasiswa dari Program studi pendidikan sejarah Universitas PGRI Mahadewa dan ada dari kalangan masyarakat yang ikut bersedia untuk mengikuti kegiatan kependudukan wisata cagar budaya ini. Dari

beberapa metode tersebut dapat dipastikan, pada intinya dalam pengabdian ini mahasiswa dan beberapa masyarakat dari kalangan umum diberikan sebuah keterampilan untuk berani menjadi pemandu wisata cagar buday yang baik dan profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) tahun 2023 ini adalah pelatihan pemandu wisata cagar budaya untuk mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia serta melibatkan masyarakat umum dalam pelaksanaannya dilapangan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari dari tanggal 5 januari - 8 januari 2023. Jumlah peserta terdiri dari 10 orang mahasiswa dan 2 orang masyarakat umum. Total keikutsertaan peserta ada 10 orang peserta. Kegiatan pelatihan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat ini di beri tema ngetrip anak sejarah (Napak Tilas Sejarah Bali). Berikut uraian hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk pelatihan kepemandu wisata cagar budaya. Pelaksanaan yang pada pelatihan dalam bentuk pengabdian masyarakat ini antara lain, terdapat tahapan-tahapan kegiatan pelaksanannya. Adapun tahapan kegiatan pelatihan dalam bentuk pengabdian itu antara lain: 1). Perencanaan kegiatan awal dan pemberian materi terakait kepemanduan dan cagar budaya; 2). Pelatihan 3); bimbingan. 1. Perencanaan Kegiatan awal dan pemberian materi Tujuan Perencanaan Kegiatan awal adalah untuk memberikan pemahaman yang memadai materi tentang kepemanduan cagar budaya. Tujuan dari kegiatan pemberian materi ini agar kegiatan berjalan dengan lancar dan peserta mendapatkan pengetahuan yang memadai terkait pelatihan yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan awal ini digunakan Metode ceramah bervariasi untuk memberikan materi. Metode ceramah ini dilakukan dalam bentuk perkuliahan selama beberapa jam dengan memberikan berbagai materi dalam bentuk power point. Metode ceramah ini meliputi kegiatan penjelasan yang sistematis dan jelas untuk diberikan kepada semua peserta pelatihan kepemanduan wisata cagar buday. Kegiatan ini dilakukan dari tanggal 5 januari - 8 januari 2023. Dalam tahapan ini, pemateri memberikan materi, penjelasan secara terperinci bagi semua peserta pelatihan pemandu wisata cagar buday untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup sebelum turun kelapangan. Materi yang diberikan adalah dasar-dasar kepemanduan, cara menjadi pemandu wisata cagar budaya yang baik dan profesional, serta memperkenalkan objek wisata cagar budaya yang ada dan dapat dijadikan sebagai kegiatan pelatihan pemandu wisata cagar budaya. 2. Impelementasi Pelatihan kepemanduan dilakukan secara langsung dengan datang ke lokasi pelatihan

di objek situs cagar buday candi tebing tegalinggah, Gianyar bali. Pada pelatihan ini dilakukan pedampingan lannsung oleh pembimbing kepeemanduan. Pada tahapan pelatihan kepeemanduan peserta langsung diajarkan praktek secara langsung bagaimana caranya menjadi dan mempraktekkan kegiatan pemandu wisata cagar budaya di objek wisata cagar buday di situs candi tebing tegalinggah. 3. Bimbingan Metode bimbingan dilakukan ketika peserta tidak pada saat proses pelatihan dan pedampingan tidak memahami cara manjadi pemandu wisata cagar budaya. Pada proses bimbingan, setiap pembimbing siap untuk memberikan pengetahuan secara langsung baik itu yang bersifat materi maupun yang bersifat praktek langsung dilapangan. Segala proses ini dilakukan untuk memberikan pemahaman secara langsung untuk pelatihan dan pedampingan pemandu wisata cagar budaya pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Gambar. 1 Situs Cagar Budaya Candi Tebing Tegalinggah



Gambar .2 Situs Cagar Budaya Candi Tebing Tegalinggah



Pada hari pertama tanggal 5 Januari 2023 peserta diberikan materi pelatihan tentang kepeemanduan yang berikan oleh Ibu Dra. Ni Luh Putu Tejawati, M.Si , dengan materi dasar-dasar kepeemanduan dan dilanjutkan dengan materi yang kedua oleh bapak I

Nyoman Bayu Pramatha, S.Pd, M.Pd dengan materi: cara menjadi pemandu wisata cagar budaya yang baik dan profesional. Pada hari kedua tanggal 6 januari 2023 diberikan materi terkahir oleh Ibu Ni Putu Yuniarika Parwati, S.Pd, M.Pd tentang objek wisata cagar budaya dan situs cagar budaya di Bali yang dapat dijadikan sebagai pelatihan pemandu wisata cagar buday. Dalam kegiatan pemberian materi ini dilakukan dengan metode ceramah bervariasi agar peserta mendapatkan pengetahuan yang komprehensif terkait pelatihan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, terlaksana dengan baik. Peserta sangat antusias memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang materi yang disampaikan oleh pedamping kegiatan pelatihan pemandu wisata cagar budaya. Setelah selesai memberikan materi kepada peserta pelatihan pada tanggal 7 dan 8 januari 2023. Semua peserta pelatihan didampingi pembimbing diajak langsung turun ke objek wisata cagar budaya situ candi tebing tegallinggah, Gianyar Bali. Pada kegiatan ini peserta pelatihan secara langsung diberikan praktek sebagai pemandu wisata cagar budaya. Pada pelaksanaan kegiatan ini yang memberikan pelatihan adalah bapak I Nyoman Bayu Pramatha, S.Pd, M.Pd dan Ibu Dra. Ni Luh Putu Tejawati, M.Si, dan Drs. Dewa Made Alit, M.Pd. Impelementasi Kegiatan terlaksana dengan baik, dan para peserta mendapatkan pengalaman dan pengetahuan untuk menjadi Pemandu wisata cagar budaya dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan pelatihan kepemanduan, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi yang diberikan kepada peserta pelatihan tentang kepemanduan dan wisata cagar budaya dapat diterima dengan baik, serta respon yang diberikan semua peserta pelatihan kepemanduan sangat antusias dan positif. Peserta sangat antusias karena mereka mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baru tentang pembelajaran di luar kelas khususnya bagaimana caranya mereka menjadi pemandu wisata cagar budaya yang baik dan profesional. Kegiatan ini dinyatakan telah berhasil. Kerhasilan ini dapat dilihat dari: (1) kehadiran semua peserta dari awal sampai akhir kegiatan. Ini membuktikan antusiasme peserta sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan kepemanduan wisata cagar budaya. (2) Peserta pelatihan dan pedampingan pemandu wisata cagar memberikan pernyataan bahwa materi yang diberikan selama kegiatan, sangat membantu dalam pelaksanaan proses pelatihan pemandu wisata cagar budaya di situs candi tebing tegallinggah gianyar, Gianyar Bali. (3) Penerimaan materi dari peserta pelatihan sangat baik. (4) Peserta pelatihan menyatakan bahwa selama kegiatan mereka mendapatkan ilmu dan pengalaman baru yang dapat diimplementasikan serta diaplikasikan nanti ketika mereka menjadi pemandu wisata cagar budaya. Dalam

Kegiatan ini peserta sangat antusias dan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru tentang kegiatan kependidikan di situs cagar budaya di Bali.

Gambar.3 Situs Cagar Budaya Candi Tebing Tegalinggah



Gambar. 4 Situs Cagar Budaya Candi Tebing Tegalinggah



KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan pemandu wisata cagar budaya di situs candi tebing tegalinggah, Gianyar, Bali dapat terlaksana dengan baik. keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dari: (1) kehadiran semua peserta dari awal sampai akhir kegiatan pelatihan kependidikan. Kehadiran peserta menjadi bukti antusiasme peserta sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan. (2) Peserta pelatihan dan pendampingan pemandu wisata cagar budaya memberikan pernyataan bahwa materi yang diberikan selama kegiatan, sangat membantu dalam pelaksanaan proses pelatihan pemandu wisata cagar budaya di situs candi tebing tegalinggah, Gianya Bali. (3) Penerimaan materi dari peserta pelatihan sangat baik. (4) Peserta pelatihan menyatakan bahwa selama kegiatan mereka mendapatkan ilmu serta pengalaman baru yang dapat diimplementasikan dan diaplikasikan saat ketika mereka menjadi pemandu

wisata cagar budaya. Pada Kegiatan kepeemanduan ini peserta begitu antusias dan mendapatkan pengalaman baru tentang kegiatan kepeemanduan pada situs cagar budaya. Semoga kegiatan ini terus berlanjut dan kedepannya kegiatan seperti ini dapat memberikan keterampilan tambahan kepada mahasiswa dan masyarakat umum yang ikut serta dalam kegiatan pelatihan kepeemanduan wisata cagar budaya ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini ucapan terima kasih kami sampaikan dari Tim pengabdian kepada pihak-pihak yang mendukung kegiatan ini. Tanpa adanya fasilitasi dan dukungan dari berbagai pihak, maka kegiatan pelatihan dalam bentuk pengabdian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada: (1) Rektor Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (2) Segenap tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan (3) Pengelola situs cagar budaya candi tebing tegalinggah, Gianyar, Bali (4) serta kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi. 1986. Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius). Jakarta: Duta Pustaka Jaya
- Haryati Soebadio, dkk. (1984). Kamus Istilah Arkeologi. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Tim Penyusun. (2017). Buku Pedoman Pelestarian Cagar Budaya. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- H. Kodhyat, 1996. Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia. Jakarta : Grasindo.
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2003. Sadar Wisata dan Sapta Pesona. Jakarta : Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
- Picard, Michel.2006. Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya pariwisata. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Rai Sita Laksmi, AA dkk. 2011. Cagar Budaya Bali: Menggali Kearifan Lokal dan Model Pelestariannya. Universitas Warmadewa: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Siswanto. 2007. Pariwisata dan Pelestarian warisan Budaya. Jurnal Berkala Arkeologi, 27 edisi 1. 155-173.
- W. Soekmono. (2013). Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2. Jakarta: Penerbit PT Grafindo Persada.